

B A B II

ZOROASTER DAN AJARAN TENTANG ESKATOLOGI

A. PENGERTIAN ESKATOLOGI

Eskatologi (eschatology) itu berasal dari kata Grik, *eschatos* yang bermakna akhir keseluruhan. Dimaksudkan dengan eskatologi adalah ajaran atau doktrin tentang akhir segala perkara yang meliputi : tentang maut, tentang kebangkitan kembali, tentang peradilan terakhir, dan tentang hidup kekal selanjutnya.⁸ Begitu juga didalam Ensiklopedia Indonesia, telah diterangkan arti dari eskatologi itu. Eskatologi (eschatology) merupakan ajaran tentang agama yang menguraikan secara teratur semua soal dan pengetahuan tentang akhir kehidupan manusia, seperti mati, neraka surga, hukuman dosa dan pahala untuk kebaikan manusia, hari kiamat, pengadilan pada hari itu dan sebagainya.⁹

Jadi, eskatologi merupakan ajaran theologi mengenai akhir jaman, kembalinya *parousia* (Kristus) dalam ajaran Kristen, atau hari kiamat yang mana pada hari tersebut terdapat berbagai macam peristiwa dan kejadian yang belum pernah terjadi di dunia ini, dan hari kiamat merupakan awal kehidupan yang abadi (kekal) yang ada didalamnya ada

⁸ Joesoef Sou'yb, *op. cit.*, hal. 251

⁹ Van Hoeve, *Ensiklopedia Indonesia III*. CESHAM, PT. Ichtiar Baru, Jakarta, 1987, hal. 963

kebangkitan kembali, pengadilan atau perhitungan, dan pembahasan terhadap amal perbuatan yang dilakukan didunia.

B. ESKATOLOGI MENURUT AJARAN ZOROASTER

Agama Zoroaster berkeyakinan bahwa manusia diciptakan oleh Tuhan berupa ruh dan jasad, akan tetapi secara umum ajarannya menekankan untuk memuliakan ruh daripada jasadnya, sebagai dasar pokok unsur terjadinya manusia. Hal ini terlihat sekali pada tradisi pengikut ajaran Zoroaster dalam memperlakukan dan menempatkan jasad yang sudah ditinggalkan ruh (mayat).

Karena ajaran dan keyakinan ajaran Zoroaster yang lebih mengutamakan roh daripada jasad, maka pengikut Zoroaster berkeyakinan bahwa jasad orang yang sudah mati itu adalah kotor. Maka, jasad orang yang sudah mati disiasikan, bahkan tidak boleh disentuh karena dianggap barang najis. Jadi, mayat itu harus dibuang ke tempat khusus disebut "dachna" (menara keabadian, menara ketenangan) yang ahirnya akan menjadi makanan burung-burung pemakan bangkai, burung-burung itu biasanya akan melahap hingga tulang dalam tempo beberapa jam saja. Dan mayat orang mati tersebut tidak boleh dibakar, dikuburkan, dimandikan, dan ditaruh ditengah lapang. Karena keempat unsur yaitu tanah, api, air dan udara dianggap suci, sedangkan mayat dianggap najis.¹⁰

¹⁰ Michael H. Hart, *Seratus Tokoh Yang Paling Berpengaruh dalam sejarah*, Pustaka Jaya, Jakarta, 1989, hal. 449.

Setiap upacara kematian dipimpin oleh pendeta dan diselenggarakan di dalam kuil Bachram, yaitu kuil terbesar bagi pengikut Zoroaster dengan api yang terus menyala selama-lamanya. Agar para pengikutnya tetap mentaati ajarannya, maka di dengungkan semboyan-semboyan, di antaranya : "Lakukanlah perbuatan baik dan tinggalkanlah perbuatan jahat, Saya memuji dengan suara keras akan pikiran yang benar-benar dipikirkan, akan perbuatan yang memang benar-benar dikerjakan, akan kata-kata yang benar-benar diucapkan".¹¹

Dari semboyan-semboyan semacam itu dapatlah dilihat bahwa ajaran Zoroaster menekankan pada perbuatan susila yang dapat dimasukkan dalam filsafat agama yang menekankan pada perbuatan baik dan berusaha untuk meninggalkan atau menjauhkan diri dari perbuatan jahat. Karena perbuatan manusia akan mendapat balasan di alam rohani (alam akhirat) nanti.

Dalam ajaran Zoroaster juga ada kepercayaan bahwa menjelang alam ini mengalami kehancuran (hari kiamat) akan datang kepada umat manusia tiga juru selamat membawa umat manusia kedalam keadilan dan memusnahkan kelalaian sehingga terbangunlah kerajaan Ahur Mazda dengan sepenuhnya di muka bumi ini. Juru selamat tersebut adalah : Aushedar, Aushedarmah dan yang terakhir adalah Shayoshant.

¹¹ Drs. H. Abu Ahmadi, *Perbandingan Agama*, Rinaka Cipta, Jakarta, 1991, hal.63

Kedatangan juru selamat yang terakhir itulah yang akan memusnahkan kejahatan (kelalaian) manusia dan akan menekan keadilan. Ini berlangsung selama seribu tahun, dan setelah itu barulah alam semesta ini mengalami kehancuran atau hari kiamat, dan semua akan berakhir segala yang ada di alam dunia ini.¹²

C. PERISTIWA DAN KEJADIAN YANG TERDAPAT DI DALAM ESKATOLOGI (HARI KIAMAT)

Dalam peristiwa ini (hari kiamat) agama Zoroaster mempercayai akan terjadi. Pada hari itu manusia akan dibangkitkan kembali dari kubur mereka, untuk menerima buah perbuatannya selama berada di alam dunia. Perbuatan manusia itu akan ditimbang dan diadili secara adil. Dan bagi manusia yang amal perbuatannya baik sedikit (orang jahat) akan masuk ke dalam neraka (Gehannama).

Dan bagi orang-orang yang banyak amal baiknya, dapat melintasi jembatan penyebarangan yang berada di atasnya neraka, maka selamatlah mereka dan masuk ke dalam surga (Paridaesa), dan mereka kekal di dalamnya.

1. Pengadilan Saat Kematian dan Hari Akhir

Manusia diciptakan oleh Tuhan terdiri atas ruh dan jasad. Hidup merupakan perpaduan antara jasad dan ruh. Jika manusia mati, maka berpisahlah antara jasad dan ruh,

¹² Joesoef Sou'yb, *Op. Cit.*, hal. 251

jasad akan hancur. Bagaimana nasib ruh setelah meninggalkan jasad ?.

Zoroaster mengajarkan bahwa ruh adalah mulia dan abadi. Pada saat kematian, setelah ruh meninggalkan jasad tiap-tiap ruh diberi kesempatan tiga hari untuk menikmati dimana dia harus berada. Maka pada hari ketiga biasanya diadakan upacara ucapan selamat jalan ke ruh yang akan pergi tersebut. Ketika memasuki hari keempat, angin membawa ruh tadi kesuatu pengadilan di atas jembatan pembalasan dengan hakim yang adil dan tidak memihak kepada siapapun, Ketiga hakim itu adalah dewa Rashnu, dewa Mitras, dan dewa Traos.¹³

Kemudian, jiwa (ruh) diperintahkan untuk melalui jembatan pembalasan tersebut. Kemudian ketiga dewa menyerukan : "Jangan serahkan dirimu kepada kehidupan, karena akhirnya kematian akan menimpamu, anjing dan burung akan mengoyak jasadmu, dan tulang belulangmu akan berserakan diatas bumi. Karena selama tiga hari tiga malam ruh duduk disisi bantal badan. Dan pada hari keempat saat fajar ruh ditemani oleh Srosh yang penuh berkah, Vay dan Vahram yang hebat, dilawan oleh Astvihat (setan maut), Vay jahat, setan Frehzisht, serta setan Visisht, dan dicari oleh jahatnya kemurkaan (nama setan) yang giat, penjahat yang membawa tombak berdarah, (akan

¹³ Prof. Dr. A. Mukti Ali, *Agama-Agama Di Dunia*, IAIN Sunan Kali Jaga Press, Yogyakarta, tt. hal. 288

menuju jembatan pembalasan yang sangat tinggi dan menyeringkan) dimana manusia yang ruhnya selamat dan dimana setiap manusia yang ruhnya terkutuk harus datang.¹⁴

Setelah ruh menghadapi pengadilan, apabila selama hidupnya di dunia baik pikirannya, kata-katanya, dan perbuatannya, maka jembatan yang disebut Civanto Peretu akan menjadi lapang dan enak, sehingga ia selamat hingga mencapai surga. Sedangkan ruh manusia yang sewaktu di dunia perbuatannya buruk, jembatan tersebut akan menjadi sempit dan merasakan jalan itu amat halus daripada rambut yang sukar untuk dilalui, yang mengakibatkan dia jatuh dan terjerumus ke dalam Gehannama (neraka).¹⁵ Kalau amal perbuatannya seimbang, dia akan ditempatkan dalam suatu tempat yang berada diantara sorga dan neraka, yaitu yang biasa disebut Hamishtagan.

Namun, ada juga pendapat yang mengatakan bahwa setelah 12.000 tahun sejak penciptaan, Shashyant, seorang juru selamat yang berwujud manusia dewa yang keluar dari Zoroaster sendiri, akan datang untuk membawa Frashkart, yaitu penjaga nama baik (yang terakhir) dari Ahura Mazda. Kemudian dimasukkan ke dalam metal yang mencair dan mendidih, lalu dibersihkan dan disucikan dari segala dosa dan kesalahan. Setelah dianggap suci, seluruh manusia akan masuk surga

¹⁴ *Ibid*, hal. 289

¹⁵ Agus.Hakim, *op. cit.*, hal. 23

semuanya dan kekal di dalam surga. Semua memuji Tuhan Yang Maha Bijaksana dan Maha Abadi dengan satu suara saja.¹⁶

2. Balasan Bagi Amal Perbuatan Manusia

Setelah melalui beberapa proses pengadilan sebagaimana diterapkan di atas, manusia akan dibalas sesuai dengan amal perbuatannya di dunia. Yang perbuatannya baik akan mendapatkan imbalan surga sedang yang perbuatannya jahat akan mendapat siksa di dalam neraka. Dari sini penulis akan menerangkan perihal sorga dan neraka menurut ajaran Zoroaster.

a. Gehannama (neraka)

Gehannama (neraka) menurut Zoroaster adalah tempat penyiksaan yang hanya bersifat sementara. Neraka adalah tempat untuk membersihkan manusia dari perbuatan-perbuatan kotor atau dosa yang dilakukan selama didunia. Penyucian manusia di Gehannama ini setelah pengadilan pertama yang dihadapi oleh ruh manusia dan berakhir pada pengadilan terakhir, yaitu pengadilan umum. Pengadilan umum ini disertai penyucian akhir terhadap noda-noda dosa sehingga manusia suci tanpa dosa dan kemudian dimasukkan ke dalam surga (paridaesa).

¹⁶ *Ibid.*, hal. 290

Proses penyucian di dalam neraka adalah penderitaan dan siksaan yang sangat pedih sesuai dengan amal perbuatannya di dunia. Jika amal perbuatan, perkataan, atau pikirannya kotor sewaktu didunia, maka dia akan dipertemukan di dalam Gehannama dengan sosok yang perkataan, perbuatan dan pikirannya kotor juga. Dia merasakan bagaimana sakitnya dan pedihnya perkataan, perbuatan, serta pikiran kotor yang dahulu pernah dia lakukan pada orang lain. Jadi, segala amal perbuatan yang dilakukan di dunia akan mendapat balasan yang setimpal. Dengan begitu ruh yang disiksa dalam Gehannama tersebut mendapat balasan dari perbuatan manusia di dunia.

Demikianlah siksa bagi orang yang menentang dan menyangkal semua perintah Ahura Masda dan memilih mengikuti Ahriman (ruh jahat) sewaktu hidup di dunia. Akibatnya mendapat siksa yang amat pedih dan berada dalam tempat yang hina bersama Ahriman.

b. Paridaesa (surga)

Paridaesa atau surga menurut keyakinan Zoroaster dijelaskan oleh Mukti Ali dalam bukunya sebagai berikut : Paridaesa atau surga adalah suatu keadaan kehidupan dunia sebelum ahriman dan para setan menghantamnya. Keadaan ini disebut sebagai

kebangkitan kehidupan ideal. Dinamakan hari kebangkitan karena pada hari itu paridaesa diadakan oleh Tuhan untuk mewujudkan kehidupan yang idea, yaitu kehidupan yang penuh kekeluargaan, keramahan, ketentraman, serta kebahagiaan.¹⁷

Diterangkan pula kondisi kehidupan surga berbeda dengan kehidupan yang paling menyenangkan di dunia sekarang ini. Karena kesenangan di dunia ini masih terdapat nafsu kebinatangan atau ruh jahat, sedang waktu berada di surga ruh jahat (Ahriman) sudah dimusnahkan dalam neraka bersama pengikutnya.

Di dalam surga manusia dibebaskan dari nafsu kebinatangan oleh Tuhan, jadi manusia terbebas dari ruh jahat yang merusak kehidupan idea pikiran, perbuatan dan perkataan manusia hanya untuk memuji Tuhan Yang Maha Bijaksana (Ahura Mazda).

¹⁷ *Ibid.*, hal. 291